



Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Disiplin Belajar Siswa Dalam Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa (Penelitian di MTs. se-Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut)

Hilda Ainissyifa¹, Muhammad Ali Ramdhani², Sifa Kamilatul Umah³

^{1,3}Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

²Program Studi Teknik Informatika, UIN Sunan Gunung Djati

¹hilda.ainisyifa@ uniga.ac.id

²aliramdhani@uinsgd.ac.id

³24092117055@uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar siswa terhadap disiplin belajar siswa dalam mewujudkan capaian hasil belajar siswa. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survey. Lokasi penelitian di MTs. se-Kecamatan Sukawening dengan jumlah responden sebanyak 90 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa dalam mewujudkan capaian hasil belajar siswa di MTs. se-Kecamatan Sukawening. Artikel ini berkesimpulan bahwa capaian hasil belajar siswa dapat terwujud apabila motivasi belajar siswa dan disiplin belajar siswa dilaksanakan secara optimal.

Kata Kunci: Capaian Hasil Belajar Siswa, Disiplin Belajar Siswa, Motivasi Belajar Siswa.

1. Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Keberhasilan pendidikan dapat dicapai apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan prestasi siswa sebagai anak didik. Menurut Hamdani (2011: 137) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Prestasi siswa menjadi tolak ukur bagi mutu pendidikan sekolah yang bersangkutan. Prestasi dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa. Menurut Daryanto (2013: 317) evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi, mengadakan pertimbangan mengenai informasi tersebut, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan. Capaian hasil belajar siswa akan tinggi jika siswa mempunyai motivasi untuk belajar.

Berdasarkan informasi awal yang diterima peneliti secara komunikasi langsung dengan guru PAI MTs. Sirojul Huda yang bertempat di kecamatan Sukawening mengenai capaian hasil belajar baik itu bidang kurikuler maupun bidang ekstrakurikuler. Menurutnya dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi ada satu masalah yaitu motivasi belajar siswa.

Motif sebagai pendorong pada umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi saling kait mengait dengan faktor-faktor lain. Hal-hal yang dapat mempengaruhi motif disebut motivasi. Kalau orang ingin mengetahui mengapa orang berbuat atau berperilaku kearah sesuatu seperti yang dikerjakan, maka orang tersebut akan terkait dengan motivasi atau perilaku yang termotivasi (*motived behavior*). Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa motivasi itu mempunyai tiga aspek, yaitu (1) keadaan terdorong dalam diri organisme (*a driving state*), yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, atau karena keadaanmental seperti berfikir dan ingatan, (2) perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan ini, dan (3) *goal* atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.

Menurut Noehi Nasution (dalam Djaramah, 2011: 200), motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Hal ini dipandang masuk akal, karena seperti dikemukakan oleh Ngalim Purwanto, bahwa banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga. Bahkan Slameto, seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin.

Hasil belajar ideal meliputi ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun perubahan tingkah laku seluruh ranah (kognitif, afektif dan psikomotorik) sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar ada yang bersifat tidak diraba. Maka dapat dilakukan hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan sebagai hasil belajar siswa, baik berdimensi cipta dan rasa maupun karsa. Prestasi belajar bukanlah suatu proses yang mekanistik, tetapi dalam hal ini seluruh kepribadian individu yang belajar ikut aktif. Tinggi rendahnya tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar ditentukan oleh faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi adalah kedisiplinan.

Masalah kedisiplinan juga terjadi di MTs Sirojul Huda, seperti yang dikatakan guru PAI “beberapa siswa tidak disiplin di sekolah diantaranya terlambat masuk sekolah dan tidak mengerjakan tugas”. Hal ini dibuktikan dengan tabel berikut:

Tabel 1. Kehadiran Siswa

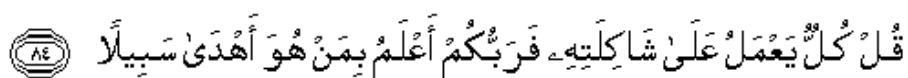
No	Bulan	Tidak Hadir	Datang Terlambat
1	April	25 %	30 %
2	Mei	30 %	35 %
3	Juni	30 %	30 %

Sumber: Administrasi TU MTs Sirojul Huda

Dari tabel di atas dapat dilihat masih banyak siswa yang tidak disiplin, salah satunya tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak pasti (alfa).

Kedisiplinan dalam belajar menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan. Disiplin dalam belajar memiliki fungsi sebagai indikator kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai. Fungsi disiplin belajar juga dapat menentukan suatu kualitas dalam dunia pendidikan, karena dengan disiplin akan dapat diketahui seberapa besar mutu dan kualitas yang dimiliki siswa maupun sekolah.

Gejala ini merupakan kenyataan yang tidak dapat disangkal. Orang tua dan guru tidak mungkin dapat memejamkan mata berpura-pura tidak mengetahui adanya ketidakdisiplinan peserta didik dalam proses belajar. Ketika realita dan kenyataan peserta didik masih ada yang kurang disiplin dalam belajar, tetapi harapan orang tua dan guru mempunyai kedisiplinan belajar untuk meningkatkan prestasi. Maka untuk belajar efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap siswa. Orang yang sukses dalam bidangnya adalah orang yang disiplin dalam mengejar kesuksesannya. Seperti dalam surat Al-Isra ayat 84 Allah berfirman:



Artinya: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya (QS. Al-Isra: 84)

Selain itu berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan capaian belajar siswa MTs Sirojul Huda masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa hasil ujian nasional.

Tabel 2. Daftar Kolektif Hasil Ujian Nasional

NILAI	MATA PELAJARAN						JML NILAI
	BIN	ING	MAT	FIS	KIM	BIO	
Kategori	C	D	D	D	D	D	D
Rata-rata	69.51	41.54	32.91	45.45	45.83	45.18	189.24
Terendah	30.00	16.00	12.50	35.00	30.00	17.50	102.00
Tertinggi	94.00	78.00	75.00	55.00	90.00	82.50	295.00
Std. Deviasi	11.83	11.45	9.97	7.37	14.04	11.71	32.11

Sumber: Administrasi TU MTs Sirojul Huda

Dari data diatas dapat dilihat hasil nilai ujian nasional rata-rata mendapatkan nilai D, hal ini di duga salah satu faktor yang menyebabkan hasil nilai rendah karena perilaku belajar siswa belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi dari MTs Sirojul Huda tentang masalah motivasi belajar siswa, kedisiplinan belajar siswa dan capaian belajar siswa, peneliti menduga permasalahan ini juga terdapat pada MTs yang berada di kecamatan Sukawening.

Dari uraian di atas maka peneliti menduga dari berbagai faktor yang dapat memengaruhi capaian hasil belajar siswa salah satu faktor yang mempengaruhi adalah motivasi belajar dan disiplin belajar siswa masih rendah. Sehingga peneliti menetapkan topik penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Disiplin Belajar Siswa Dalam Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa”** penelitian di MTs se-Kecamatan Sukawening kabupaten Garut.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survey yang bertujuan untuk menggali hubungan antar variabel. Penelitian deskriptif mempunyai hubungan dengan pemaparan suatu fenomena atau hubungan antara dua fenomena atau lebih (Iskandar, 2016). Teknik survey yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu metode penelitian dengan mengambil sejumlah sampel yang dianggap representatif untuk mewakili populasi dari fakta- fakta dan fenomena- fenomena variabel penelitian dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati (Iskandar, 2016).

Untuk melihat kondisi objektif dari objek penelitian, peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun guna memudahkan langkah-langkah dalam menjangkau dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabel Operasionalisasi Variabel-Variabel Penelitian

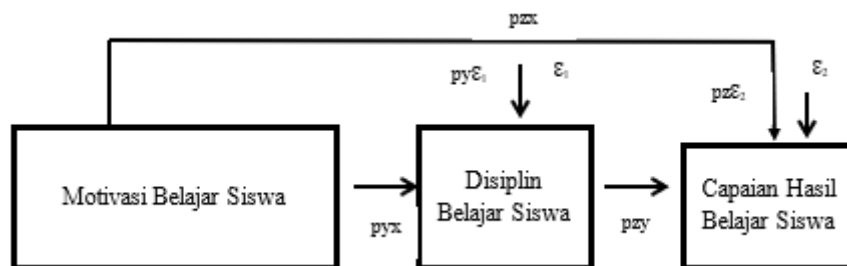
No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Variabel X Motivasi belajar siswa (Syaiful Bahri Djamarah: 2011: 157)	1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan	a. Ada rasa ingin mengetahui b. Mempunyai minat untuk belajar
		2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan	a. Aktivitas belajar b. Ingin melakukan sesuatu kegiatan
		3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan	a. Mempunyai tujuan yang jelas b. Mempunyai rasa ingin tahu yang lebih
2	Variabel Y Disiplin Belajar Siswa Iskandar (2018)	1. Aktivitas belajar di kelas	a. Datang tepat waktu b. Mengikuti kegiatan belajar dikelas c. Bertanya tentang pelajaran yang diajarkan
		2. Aktivitas mengikuti Ekstrakurikuler	a. Mengikuti kegiatan pramuka b. Mengikuti kegiatan keagamaan disekolah
		3. Aktivitas mengerjakan tugas	d. Mengontrol dan mempengaruhi orang lain dalam melaksanakan pekerjaan e. Memiliki gairah dalam belajar untuk mencapai prestasi terbaik
		4. Aktivitas mengikuti evaluasi belajar	a. Mengikuti ulangan harian b. Mengikuti ujian Akhir semester
		5. Aktivitas belajar dirumah	a. Membuat jadwal pelajaran b. Menghapal pelajaran
3	Variabel Z Capaian Hasil Belajar Siswa (Muhibin Syah, 2012: 216)	1. Kognitif	a. Pengetahuan
			b. Pemahaman
			c. Penerapan
			d. Analisis
			e. Sintesis
			f. Evaluasi
		2. Afektif	a. Penerimaan
			b. Pemberian tanggapan
			c. Penghargaan
3. Psikomotor	d. Pengorganisasian		
	a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal		

Responden pada penelitian kali ini adalah Guru MTs. se-Kecamatan Sukawening dengan jumlah responden sebanyak 90 responden. Pembahasan ini dilakukan dengan berdasar atas motivasi belajar siswa sebagai upaya mengoptimalkan disiplin belajar siswa dalam mewujudkan capaian hasil belajar siswa. Untuk menggali lebih dalam pembahasan penelitian, maka peneliti melakukan uji silang antara hasil penelitian dengan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur sebagaimana yang direkomendasikan oleh (Ramdhani & Ramdhani, 2014), dan (Ramdhani, et al., 2014).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian kali ini bertujuan untuk menguji fakta empiris tentang pengaruh motivasi belajar siswa terhadap disiplin belajar siswa untuk mewujudkan capaian hasil belajar siswa. Selanjutnya untuk memudahkan analisis, maka dilakukan pemodelan terhadap fokus penelitian dalam bentuk paradigma penelitian. Model merupakan penyederhanaan dari dunia nyata yang dapat memperlihatkan relasi antar variabel (Amin & Ramdhani, 2006). Secara skematis hubungan *causal effectual* variabel variabel dalam paradigma penelitian kali ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hasil penelitian menyajikan hasil analisis statistika disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisa Statistika untuk Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	F _{hitung}	F _{tabel}	Determinan	Makna Hubungan
Motivasi Belajar Siswa (X) Terhadap Disiplin Belajar Siswa (Y) untuk mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa (Z)	0,3843	3,8821	1,987 9	0,1477	signifikan
Sub Hipotesis	Koefisien Jalur	T _{hitung}	T _{tabel}	Determinan	Makna Hubungan
Motivasi Belajar Siswa (X) Terhadap Disiplin Belajar Siswa (Y)	0,3429	3,4241	1,987 9	0,1176	signifikan
Disiplin Belajar Siswa (Y) Terhadap Capaian Hasil Belajar Siswa (Z)	0,2145	2,0545	1,987 9	0,0647	signifikan
Motivasi Belajar Siswa (X) Terhadap Capaian Hasil Belajar Siswa (Z)	0,2536	2,3931	1,987 9	0,1234	signifikan

3.2 Pembahasan

Fenomena masalah mengenai capaian hasil belajar siswa berdasarkan pengamatan peneliti memiliki keterkaitan dengan beberapa faktor, diantaranya motivasi belajar dan disiplin belajar siswa. Menurut Robbin yang dikutip oleh Saefullah (2012: 256) motivasi merupakan proses yang ikut menentukan intensitas, arah, dan ketentuan individu dalam mencapai sasaran. Intensitas terkait dengan semangat seseorang dalam berusaha. Motivasi memiliki dimensi yang berlangsung lama, sebagai ukuran seseorang untuk mempertahankan usahanya. Individu-individu yang termotivasi tetap bertahan dengan pekerjaannya dalam waktu cukup lama untuk mencapai target yang diinginkan. Selain itu disiplin diperlukan oleh siapapun dan di manapun, begitupun seorang siswa dia harus disiplin, baik itu disiplin dalam menata tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah, sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal. Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Benhard, seperti dikutip oleh Moh. Shocib (2013; 3) menyatakan bahwa tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga Negara yang baik.

3.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Utama Pengaruh Motivasi Belajar Siswa (X) Terhadap Disiplin Belajar Siswa (Y) Dalam Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa (Z)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,3843. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel motivasi belajar siswa terhadap disiplin belajar siswa dalam mewujudkan Capaian hasil belajar siswa, maka dilakukan pengujian yaitu menguji koefisien jalur dengan mencari dan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,8821 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 1,9879. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel motivasi belajar siswa terhadap disiplin belajar siswa dalam mewujudkan capaian hasil belajar siswa.

Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,1477 yang juga menunjukkan besarnya kontribusi variabel variabel motivasi belajar siswa terhadap disiplin belajar siswa dalam mewujudkan capaian hasil belajar siswa sebesar 14,77 %. Walaupun pengaruhnya signifikan, namun nilai signifikansinya termasuk rendah.

Sedangkan sisanya sebesar 0,8523 atau sebesar 85,23 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi disiplin belajar siswa dan capaian hasil belajar siswa, variabel tersebut adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Di duga faktor tersebut memiliki keterkaitan dengan disiplin belajar siswa dan capaian hasil belajar siswa, artinya kepemimpinan kepala sekolah diduga akan mempengaruhi disiplin belajar siswa sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi capaian hasil belajar siswa.

3.2.2 Pengaruh Motivasi Belajar Siswa (X) Terhadap Disiplin Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{YX}) sebesar 0,3429. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel motivasi belajar siswa terhadap disiplin belajar siswa,

maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} 3,4241 dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,9879.

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} = 3,4241 > t_{tabel} = 1,9879$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Adapun besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap disiplin belajar siswa adalah sebesar 0,1176 atau sebesar 11,76 % sedangkan sisanya sebesar 0,8824 atau sebesar 88,24 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3.2.3 Pengaruh Motivasi Belajar Siswa (X) Terhadap Capaian Hasil Belajar Siswa (Z)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{ZX}) sebesar 0,2536. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel motivasi belajar siswa terhadap capaian hasil belajar siswa, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,3931$ dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,9879.

Dari hasil pengujian diketahui bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh dan signifikan terhadap capaian hasil belajar siswa. Adapun besar pengaruh secara langsung motivasi belajar siswa terhadap capaian hasil belajar siswa adalah 0,1070 atau sebesar 10,70 %, pengaruh tidak langsung motivasi belajar siswa terhadap capaian hasil belajar siswa adalah 0,0164 atau sebesar 1,64 %, sehingga jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung variabel motivasi belajar siswa terhadap capaian hasil belajar siswa sebesar 0,1234 atau 12,34 %. Sedangkan sisanya sebesar 87,66 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3.2.4 Pengaruh Disiplin Belajar Siswa (Y) Terhadap Capaian Hasil Belajar Siswa (Z)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{ZY}) sebesar 0,2145. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel disiplin belajar siswa terhadap capaian hasil belajar siswa, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,0545$ dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,9879.

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} = 2,0545 > t_{tabel} = 1,9879$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian hasil belajar siswa. Adapun besar pengaruh terhadap capaian hasil belajar siswa adalah sebesar 0,0647 atau 6,47 % sedangkan sisanya sebesar 0,9353 atau 93,53 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

4. Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis utama dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh nyata dan positif serta signifikan terhadap disiplin belajar siswa dalam mewujudkan capaian hasil belajar siswa. Hal ini diperlihatkan oleh besaran nilai koefisien determinasi berdasarkan hasil perhitungan. Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap capaian hasil belajar siswa. Disiplin belajar siswa memiliki pengaruh dan signifikan terhadap capaian hasil belajar siswa.

Mengingat terdapat beberapa temuan penting pada penelitian serta keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan pada masa yang akan datang berbagai pihak dapat meneliti lebih lanjut faktor lain (epsilon) dari variabel-variabel penelitian ini. Penelitian lanjutan lain yang disarankan diantaranya dikarenakan dalam menunjang disiplin belajar siswa yang optimal untuk mewujudkan capaian hasil belajar siswa di dukung oleh manajemen kesiswaan yang terencana dengan baik, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh manajemen kesiswaan terhadap disiplin belajar siswa untuk mewujudkan capaian hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

I. Buku-buku

- Ahmadi, Abu. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Amri, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah*. Prestasi Putakarya. Jakarta.
- Departemen Agama RI, 2010. *Syamil Qur'an Terjemah Tafsir Perkata*. Bandung. PT. Sygma Examidi Arkanleema.
- Fathurrohman, Pupuh & AA Suryana. 2011. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Iskandar, Jusman. 2017. *Metoda Penelitian Sosial*. Puspaga. Bandung.
- Hermawan, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Staida Press. Garut.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. AMZAH. Jakarta.
- Mulyana. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Grasindo. Surabaya.
- Mustaqim, 2012. *Supervisi Pendidikan Agama Islam*. Rasail Media Group. Semarang.
- Nata, Abuddin. 2002. *Tafsir ayat-ayat pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ramayulis, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia. Jakarta.
- Saefullah. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*, PT. Pustaka setia. Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. ALFA BETA. Bandung.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati. Jakarta.
- Supardi. 2016. *Disiplin Belajar Siswa*. Raja Grapindo Persada. Jakarta.
- Syah, Muhibbin, 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Wahyudi. 2015. *Motivasi Belajar Siswa dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta. cet. ke-4.

II. Dokumen-Dokumen

- Admnistrasi Dokumen Guru PAI MTs. se-Kecamatan Sukawening.
- Data Referensi Dapodikdasmen.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama.